

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini tentu tidak lepas dengan penelitian-penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh peneliti lain sehingga penelitian yang akan dilakukan memiliki keterkaitan yang sama beserta persamaan maupun perbedaan dalam objek yang akan diteliti.

1. Febriyanti, (2019)

Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah ada pengaruh antara penghargaan finansial, pertimbangan pasar kerja, lingkungan keluarga dalam pemilihan karir mahasiswa akuntansi sebagai akuntan publik. Variabel independen dari penelitian ini adalah pasar kerja, lingkungan keluarga, personalitas, pengakuan profesional, dan lingkungan kerja. Sampel penelitian pada penelitian ini adalah 129 mahasiswa S1 Akuntansi Universitas Serang Raya. Hasil dari penelitian ini adalah penghargaan finansial, pertimbangan pasar kerja, lingkungan keluarga, personalitas, pengakuan profesional, dan lingkungan pekerjaan berpengaruh signifikan terhadap minat menjadi akuntan publik.

Persamaan:

Variabel independen penelitian terdahulu yang digunakan sama dengan penelitian sekarang yaitu lingkungan pekerjaan.

Perbedaan:

- a. Obyek penelitian terdahulu menggunakan mahasiswa S1 Akuntansi Universitas Serang Raya, sedangkan penelitian sekarang menggunakan sampel mahasiswa Sarjana Akuntansi STIE Perbanas Surabaya.
 - b. Pada penelitian sekarang tidak menggunakan variabel personalitas, lingkungan keluarga, pasar kerja, dan pengakuan profesional.
2. Wahyuni *et al.*, (2019)

Penelitian ini bertujuan memperoleh bukti empiris bahwa pelatihan profesional, pertimbangan pasar kerja, peran gender, lingkungan dan keluarga mempengaruhi dalam menentukan karir sebagai auditor bagi mahasiswa jurusan akuntansi di UNISMA dan UM. Variabel Independen dalam penelitian ini adalah pelatihan profesional, pertimbangan pasar kerja, peran gender, lingkungan dan keluarga. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah menggunakan teknik *Random Sampling*. Hasil penelitian ini adalah variabel pelatihan profesional, pertimbangan pasar kerja, lingkungan dan keluarga berpengaruh signifikan dalam menentukan karir menjadi auditor. Variabel peran gender tidak berpengaruh dalam menentukan karir menjadi auditor.

Persamaan:

Adanya variabel yang sama antara penelitian terdahulu dan penelitian sekarang yaitu pelatihan profesional dan gender.

Perbedaan:

- a. Peneliti terdahulu menggunakan responden mahasiswa akuntansi UNISMA dan UM, sedangkan penelitian sekarang menggunakan responden mahasiswa akuntansi STIE Perbanas Surabaya.
- b. Teknik pengambilan sampel menggunakan *random sampling*, sedangkan penelitian sekarang menggunakan *purposive sampling*.

3. Saputra, (2018)

Penelitian ini bertujuan menganalisa persepsi mahasiswa akuntansi akan minat, motivasi, pelatihan profesional, gender dan lingkungan pekerjaan terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik dan non publik. Variabel dari penelitian terdahulu adalah minat, motivasi, pelatihan profesional, gender, dan lingkungan pekerjaan, sedangkan untuk variabel dependennya adalah pilihan karir akuntan publik pada mahasiswa akuntansi. Penelitian ini menggunakan *convenience sampling*. Sampel penelitian terdahulu adalah mahasiswa universitas Budhi Dharma dan Universitas Muhammadiyah Tangerang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa minat tidak berpengaruh terhadap pilihan karir sebagai akuntan publik dan non publik.

Persamaan:

Adanya persamaan variabel independen yang digunakan yaitu motivasi, gender, pelatihan profesional, dan lingkungan pekerjaan.

Perbedaan:

Sampel penelitian terdahulu dilakukan pada mahasiswa Universitas Budhi Dharma dan Universitas Muhammadiyah di Wilayah Tangerang, sedangkan penelitian sekarang dilakukan pada mahasiswa sarjana akuntansi STIE Perbanas Surabaya.

4. Jaya *et al.*, (2018)

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis signifikansi pengaruh penghargaan finansial, pelatihan profesional, pengakuan profesional, dan pertimbangan pasar terhadap minat berkarir menjadi akuntan publik. Variabel independen dari penelitian terdahulu adalah penghargaan finansial, pelatihan profesional, pengakuan profesional, dan pertimbangan pasar. Variabel dependen dalam penelitian terdahulu adalah minat berkarir menjadi akuntan publik. Teknik pengambilan sampel menggunakan *accidental sampling*. Populasi dalam penelitian terdahulu adalah mahasiswa akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret Surakarta. Hasil dari penelitian terdahulu adalah adanya pengaruh yang positif dan signifikan terhadap penghargaan finansial, pelatihan profesional, pengakuan profesional, dan pertimbangan pasar terhadap minat berkarir menjadi akuntan publik.

Persamaan:

- a. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner.
- b. Adanya variabel yang sama yaitu variabel pelatihan profesional.

Perbedaan:

- a. Penelitian terdahulu menggunakan mahasiswa Universitas Sebelas Maret Surakarta, sedangkan penelitian sekarang menggunakan mahasiswa STIE Perbanas Surabaya
- b. Penelitian sekarang tidak menggunakan variabel bebas penghargaan finansial, pertimbangan pasar, dan pengakuan profesional.

5. Yulis *et al.*, n.d, (2017)

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis apakah minat mahasiswa dalam memilih berkarir menjadi seorang akuntan publik dipengaruhi oleh penghargaan finansial, pengakuan profesional, pasar kerja, persyaratan akuntan publik dan nilai-nilai sosial. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pemilihan karir sebagai akuntan publik. Variabel independen dalam penelitian ini adalah penghargaan finansial, pengakuan profesional, pasar kerja, persyaratan akuntan dan nilai sosial. Sampel dalam penelitian ini adalah 100 responden yang di dapat dari Universitas Bhayangkara dan Universitas Airlangga Surabaya, metode yang di gunakan adalah *purposive sampling*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor penghargaan finansial, pengakuan profesional, pasar kerja, persyaratan akuntan publik, dan nilai-nilai sosial mempengaruhi pemilihan karir mahasiswa sebagai akuntan publik pada

mahasiswa akuntansi Universitas Airlangga dan Universitas Bhayangkara di Surabaya.

Persamaan:

Adanya variabel independen yang sama antara penelitian terdahulu dan penelitian sekarang yaitu nilai sosial.

Perbedaan:

- a. Sampel dalam penelitian terdahulu menggunakan mahasiswa akuntansi Universitas Airlangga dan Universitas Bhayangkara, sedangkan penelitian sekarang menggunakan mahasiswa STIE Perbanas Surabaya.
- b. Dalam penelitian sekarang tidak menggunakan variabel independen penghargaan finansial, pengakuan profesional, pasar kerja, dan persyaratan akuntan publik.

6. Dary & Ilyas, (2019)

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh dari gender, penghargaan finansial, dan pertimbangan pasar kerja terhadap minat mahasiswa akuntansi di Kota Bengkulu untuk menjadi akuntan publik dan non publik. Variabel independen dari penelitian ini adalah gender, penghargaan finansial, pertimbangan pasar kerja. Variabel dependen dari penelitian terdahulu adalah minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir menjadi akuntan publik dan non publik. Metode pengambilan sampel pada penelitian terdahulu adalah *random sampling*. Populasi

dalam penelitian ini adalah mahasiswa Universitas Bengkulu, Universitas Muhammadiyah Bengkulu, Universitas Dehasen, dan Universitas Hazairin. Hasil dari penelitian terdahulu adalah gender berpengaruh terhadap minat mahasiswa menjadi akuntan publik, tetapi penghargaan finansial dan pertimbangan pasar kerja tidak berpengaruh.

Persamaan:

- a. Penelitian ini memilih mahasiswa sebagai responden, sedangkan penelitian terdahulu juga memilih mahasiswa sebagai responden.
- b. Adanya variabel independen yang sama yaitu variabel gender

Perbedaan:

- a. Penelitian terdahulu menggunakan mahasiswa Universitas Bengkulu, Universitas Muhammadiyah Bengkulu, Universitas Dehasen, dan Universitas Hazairin. Sedangkan penelitian sekarang menggunakan mahasiswa STIE Perbanas Surabaya
- b. Metode pengambilan sampel pada penelitian terdahulu adalah *random sampling*.

7. Asmoro *et al.*, (2016)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor apa saja yang berpengaruh dalam pemilihan karir menjadi akuntan publik pada mahasiswa S1 Jurusan akuntansi Universitas Islam Batik dan Universitas Sebelas Maret Surakarta. Teknik

pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan cara *purposive sampling*, dengan jumlah sampel 100 responden. Teknik analisis data menggunakan uji instrumen. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hanya faktor pelatihan profesional saja yang berpengaruh signifikan terhadap pemilihan karir mahasiswa S1 akuntansi menjadi akuntan publik, sementara faktor gaji, pengakuan profesional, lingkungan kerja, nilai-nilai sosial, pertimbangan pasar kerja, dan personalitas tidak berpengaruh signifikan terhadap pemilihan karir mahasiswa S1 Akuntansi menjadi akuntan publik.

Persamaan:

- a. Adanya variabel yang sama antara penelitian terdahulu dan penelitian sekarang yaitu variabel lingkungan kerja, pelatihan profesional, dan nilai-nilai sosial
- b. Menggunakan teknik pengambilan sampel dengan *purposive sampling*

Perbedaan:

- a. Penelitian terdahulu menggunakan populasi mahasiswa S1 Akuntansi pada Universitas Islam Batik dan Universitas Sebelas Maret, sedangkan penelitian sekarang menggunakan mahasiswa S1 Akuntansi pada STIE Perbanas Surabaya.
- b. Penelitian terdahulu menggunakan variabel independen, pengakuan profesional, pertimbangan pasar kerja, gaji, dan personalitas, sementara penelitian sekarang tidak menggunakan variabel independen tersebut.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh motivasi ekonomi, motivasi pasar kerja, lingkungan kerja, dan nilai sosial terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam memilih karir sebagai akuntan publik. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa minat, motivasi pasar kerja, lingkungan kerja, dan nilai-nilai sosial dapat mempengaruhi mahasiswa dalam memilih karir sebagai seorang akuntan publik.

Persamaan:

- a. Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data menggunakan kuesioner
- b. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*
- c. Adanya variabel independen yang sama antara penelitian dahulu dan penelitian sekarang yaitu lingkungan pekerjaan, dan nilai sosial.

Perbedaan:

- a. Adanya variabel independen yang berbeda yaitu motivasi ekonomi, dan motivasi pasar kerja.
- b. Penelitian terdahulu menggunakan populasi mahasiswa fakultas ekonomi pada Universitas Riau, Universitas Nasional Islam, dan Universitas Islam Riau, sedangkan penelitian sekarang menggunakan populasi mahasiswa Sarjana Akuntansi STIE Perbanas Surabaya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh nilai intrinsik pekerjaan, lingkungan pekerjaan, dan pertimbangan pasar kerja pada profesi akuntan terhadap motivasi pemilihan karir sebagai akuntan. Variabel independen dalam penelitian ini adalah nilai intrinsik pekerjaan, lingkungan pekerjaan, dan pertimbangan pasar kerja, sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah motivasi pemilihan karir sebagai akuntan. Teknik pengambilan sampel dengan *proportionate stratified random sampling*. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa nilai intrinsik pekerjaan, lingkungan pekerjaan, dan pertimbangan pasar kerja berpengaruh positif signifikan terhadap motivasi pemilihan karir sebagai akuntan.

Persamaan:

Variabel independen yang sama yaitu lingkungan pekerjaan

Perbedaan:

- a. Penelitian terdahulu menggunakan mahasiswa di Universitas Negeri Yogyakarta, sedangkan penelitian sekarang menggunakan mahasiswa Sarjana Akuntansi STIE Perbanas Surabaya.
- b. Variabel yang berbeda yaitu nilai intrinsik pekerjaan, dan pertimbangan pasar kerja pada profesi akuntan.

10. Suyono, (2014)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana persepsi mahasiswa akuntansi Universitas Sains Al-Qur'an (UNSIQ) terhadap pemilihan karir sebagai

akuntan publik. Variabel independen dalam penelitian terdahulu adalah penghargaan finansial, pelatihan profesional, nilai sosial, lingkungan kerja, pasar kerja, dan personalitas. Variabel dependen dalam penelitian terdahulu adalah pemilihan karir sebagai akuntan publik. Sampel dalam penelitian terdahulu adalah mahasiswa strata satu jurusan akuntansi fakultas ekonomi universitas sains Al Qur'an. Metode pengumpulan data dalam penelitian terdahulu adalah dengan melakukan interview. Penelitian terdahulu juga menggunakan analisis regresi berganda. Hasil dari penelitian terdahulu adalah penghargaan finansial, pelatihan profesional, lingkungan kerja, nilai sosial, dan pertimbangan kepribadian pasar tenaga kerja berpengaruh yang signifikan terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik.

Persamaan:

- c. Menggunakan alat uji yang sama yaitu uji regresi linier berganda
- d. Adanya persamaan variabel antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu variabel pelatihan professional lingkungan pekerjaan, dan nilai sosial.

Perbedaan:

- a. Pada penelitian terdahulu menggunakan sample mahasiswa Universitas Sains Al Qur'an sedangkan penelitian sekarang menggunakan mahasiswa STIE Perbanas Surabaya
- b. Penelitian sekarang tidak menggunakan variabel penghargaan finansial, personalitas, dan pasar kerja.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Teori motivasi

Motivasi sebagai faktor yang mengarahkan dan mendorong perilaku atau keinginan seseorang untuk melakukan suatu kegiatan dalam bentuk usaha atau yang keras atau usaha yang lemah (Marihhot Tua, 2002: 321). Motivasi sering pula diartikan dengan keinginan oleh setiap manusia karena motivasi dapat membuat seseorang berantusias dan giat dalam bekerja dan mendapatkan hasil yang optimal. Motivasi merupakan keadaan dalam diri seseorang yang mendorong individu untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang dapat mencapai tujuan.

Teori kebutuhan Abraham A. Maslow dalam buku Marihot Tua (2002: 324), menyatakan bahwa seseorang dimotivasi untuk memuaskan sejumlah kebutuhan yang melekat pada setiap manusia yang cenderung bersifat bawaan. Kebutuhan ini terdiri dari lima jenis dan terbentuk dalam suatu hirarki dalam pemenuhan, seseorang pada dasarnya pertama kali akan berusaha memenuhi kebutuhan tingkat pertama, kebutuhan pada tingkat kedua dan seterusnya, dan pemenuhan semua kebutuhan ini yang menimbulkan motivasi sekarang. Suatu kebutuhan yang suda terpenuhi tidak menjadi unsur motivasi lagi, kebutuhan-kebutuhan tersebut adalah:

1. Kebutuhan fisik (physiological needs),
2. Kebutuhan rasa aman (safety needs),
3. Kebutuhan sosial (social needs),

4. Kebutuhan pengakuan (esteem needs), dan
5. Kebutuhan aktualisasi diri (self,actualization needs).

Berdasarkan definisi dari teori motivasi tersebut dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi motivasi pada umumnya disepakati ada yang bersumber dari dalam diri sendiri dan ada di dipengaruhi oleh aspek eksternal. Tujuan dari motivasi adalah untuk menggugah dan menggerakkan seseorang agar timbul keinginan dan kemampuan untuk melakukan sesuatu sehingga mendapatkan hasil atau pencapaian tujuan tertentu, semakin jelas tujuan yang diharapkan maka semakin jelas pula bagaimana tindakan motivasi dilakukan.

2.2.2 Teori pengharapan

Konsep dari pemilihan profesi ini berhubungan dengan teori motivasi yaitu teori pengharapan (*expectancy theory*), teori ini merupakan teori yang dikemukakan oleh Viktor H. Vroom (1964) yang menyatakan bahwa kekuatan yang dapat memotivasi seseorang untuk bekerja dengan giat dalam mengerjakan suatu pekerjaan tergantung dari hubungan timbal balik antara apa yang dibutuhkan dan diinginkan dari hasil pekerjaan tersebut. Menurut kamus Bahasa Inggris (Achols dan Shadily, 1984), motivasi berasal dari *motivation* yang mempunyai arti rangsangan dan dorongan, yang mempunyai kata kerjanya *to motivate*.

Kadarisman (2012: 276) motivasi adalah nilai-nilai dan serangkaian sikap yang mempengaruhi individu untuk mencapai hal yang spesifik sesuai dengan tujuan individu. Sikap dan nilai tersebut adalah sesuatu yang *invisible* dan memberikan

dorongan dan kekuatan pada individu untuk bertindak dalam mencapai tujuannya. Menurut Gibson dkk. (1997), motivasi adalah konsep yang membabarkan tentang kekuatan seorang individu untuk mengarahkan perilakunya terhadap pekerjaan tertentu.

Penjelasan yang bisa diterima dalam motivasi adalah teori pengharapan yang dikemukakan oleh Victor H. Vroom, yang dijelaskan dalam bukunya yang berjudul *Work And Motivation*. Terori tersebut berbunyi, motivasi adalah hasil dari akibat yang ingin dicapai oleh seseorang dari perkiraan yang bersangkutan bahwa tindakan akan mengarah kepada hasil yang diinginkan, dengan kata lain jika seseorang ingin memperoleh sesuatu dan sekitarnya ada jalan terbuka untuk mendapatkannya, maka seseorang akan berupaya untuk mendapatkannya. Dapat dijelaskan bahwa, teori pengharapan menjelaskan bahwa seorang karyawan akan berupaya lebih baik jika karyawan tersebut dapat meyakini upaya itu menghasilkan penilaian kinerja yang lebih baik. Penilaian kinerja yang baik akan mendorong imbalan organisasi seperti kenaikan penghargaan finansial, promosi, dan gaji karyawan. Teori ini berfokus pada tiga hubungan (Robbins, 2016)

1. Hubungan upaya-kinerja. Probabilitas yang dipersepsikan individu yang mengeluarkan sejumlah upaya tertentu itu akan mendorong kinerja,
2. Hubungan kinerja-imbalan. Sampai sejauh mana individu meyakinkan bahwa kinerja pada tingkat tertentu akan mendorong tercapainya kinerja yang akan digunakan.

3. Hubungan imbalan-sasaran pribadi. Sampai sejauh mana imbalan suatu organisasi memenuhi sasaran kebutuhan pribadi serta potensi daya tarik imbalan bagi individu.

Kata kunci dari teori pengharapan adalah pemahaman sasaran individu serta keterkaitan antara kinerja dan upaya, antara imbalan dan kinerja. Dengan demikian, pemilihan karir seorang mahasiswa akuntansi ditentukan oleh pengharapan tentang karir yang akan dipilihnya. Mahasiswa yang mempunyai penghargaan terhadap karir yang dipilihnya dapat memberikan apa yang mereka inginkan ditinjau dari motivasi, gender, lingkungan pekerjaan, nilai sosial dan pelatihan profesional.

2.2.3 Teori Sosialisasi Gender

Teori sosialisasi gender menjelaskan bahwa laki-laki dan perempuan mempunyai perbedaan dalam perkembangan secara moral dan kecenderungan membawa perbedaan nilai pada tempat kerja. Nilai, perilaku, dan sikap etis laki-laki dan perempuan berbeda (Betz, 1998). Sifat yang dimiliki wanita, dikenal sebagai *feminism* (agak tergugah, lemah, lembut, patuh, sentimental, emosional, sensitive, perasaan iba, ketergantungan, dan pengertian). Sifat yang dimiliki oleh pria, yakni *Masculine* (agresif, tegas, dokumen, pemberani, otoritik, mandiri, analisis, dan kompetitif). Dan *gender neutral* (bijaksana, dapat dipercaya, adoptif, tulus hati, dapat diramalkan, sistematis, efisien, kompensional, dan teliti).

Berdasarkan teori sosialisasi gender, laki-laki menempatkan nilai lebih pada kemajuan, kekuasaan, uang dan mengukur wujud dari kinerja perorangan. Menurut

Fikih (2006), konsep gender merupakan sifat dasar yang melekat pada laki-laki dan perempuan yang dipengaruhi secara social dan kultural. Pandangan mengenai kesetaraan gender sudah meluas terlebih di Indonesia ada yang dikenal dengan emansipasi wanita. Pada era sekarang, peran seorang wanita, dapat bekerja di luar rumah, tanpa melupakan gelar dan kewajiban seorang ibu, jika telah menikah. Perbedaan hakiki menyangkut tentang gender memang tidak bias diubah, namun berdasarkan faktor-faktor sejarah, perbedaan peran gender dapat diubah (Ari *et al.*, 2017)

Hubungan teori sosial gender pada penelitian ini adalah pengaruh motivasi, gender, lingkungan pekerjaan, nilai social, dan pelatihan professional terhadap minat menjadi akuntan publik pada mahasiswa akuntan, dimana salah satu variable dalam penelitian ini adalah gender, yang dimana saat ini masih ada perbedaan kekuasaan mengenai gender dalam pemilihan karir.

2.3 Profesi Akuntan Publik

2.3.1. Akuntan Publik

Berbagai jenis-jenis perusahaan berkembang sejalan dengan berkembangnya profesi akuntan public. Modal dapat berasal dari pihak internal perusahaan dan pihak eksternal perusahaan. Oleh karena itu, laporan keuangan sangat dibutuhkan oleh kedua pihak tersebut dalam pengambilan keputusan perusahaan. Laporan keuangan yang

akan dibuat manajemen adalah penyampaian informasi pertanggung jawaban pengelolaan dana dari pihak internal maupun eksternal perusahaan (Setiyani, 2005).

Menurut Alvin dan James (2002) akuntan publik adalah seorang auditor yang berdiri sendiri yang melaksanakan proses pengevaluasian dan mengumpulkan bukti-bukti dari keterangan terukur dari kesatuan ekonomi yang bertujuan untuk mempertimbangkan dan melaporkan tingkat kesesuaian dari keterangan yang terukur tersebut dengan keterangan yang telah ditetapkan terhadap laporan keuangan perusahaan besar maupun perusahaan yang *go public*.

Keputusan menteri keuangan Republik Indonesia sesuai Undang-Undang Nomor 5 tahun 2011 tentang Akuntan Publik, untuk mendapatkan izin menjadi akuntan publik sebagai mana dimaksud dalam pasal 5 ayat 1 seseorang harus memenuhi syarat sebagai berikut:

1. Memiliki sertifikasi tanda lulus ujian profesi akuntan publik yang sah.
2. Berpengalaman praktik memberikan jasa asuransi yang tercantum dalam pasal 3.
3. Berdomisili di wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia.
4. Tidak pernah dikenai sanksi administratif berupa pencabutan izin Akuntan Publik.
5. Tidak pernah dipidana yang telah mempunyai kekuatan hukum tetap karena melakukan tindak pidana kejahatan yang diancam dengan pidana penjara lima tahun atau lebih.
6. Menjadi anggota Asosiasi Profesi Akuntan Publik yang ditetapkan oleh menteri.
7. Tidak berada dalam pengampunan.

2.3.2. Pendidikan Profesi Akuntan di Indonesia

Keputusan mendiknas nomor 179/U/2001 menyebutkan bahwa Pendidikan Profesi Akuntan (PPAk) merupakan pendidikan tambahan pada pendidikan tinggi setelah program ilmu sarjana akuntansi. Keputusan dari mendiknas ini merupakan keputusan yang membuka babak baru pemakaian gelar akuntan di Indonesia dengan memberikan perlakuan yang sama kepada semua lulusan S1 akuntansi dari perguruan tinggi swasta atau perguruan tinggi negeri.

PPAk dalam perspektif sejarah profesi dan pendidikan akuntansi di Indonesia di pengaruhi beberapa faktor, yaitu kepatuhan dan pemahaman masyarakat akan profesi akuntansi, peran serta IAI sebagai wadah organisasi seorang akuntan dan peran pemerintah dalam mengembangkan pendidikan dan profesi akuntan. Dengan kata lain, PPAk sudah menjadi kebutuhan mendesak bagi pengembang rofesi akuntansi di Indonesia dengan tuntutan situasi dan kondisi globalisasi saat ini (Kholis, 2002).

2.4 Karir di Kantor Akuntan Publik

Akuntan publik adalah profesi yang berhubungan dengan masyarakat yaitu menjual jasa kepada klien dalam bidang pemeriksaan laporan keuangan yang disajikan (Suyono, 2014). Akuntan publik melakukan empat jenis jasa utama, yaitu atestasi, perpajakan, jasa akuntansi dan pembukuan, dan konsultasi pajak.

Bekerja di kantor akuntan publik (KAP) dapat membuat individu dicari di perusahaan karena dianggap menguasai akuntansi dengan standart yang beralaku. Namun bekerja di kantor akuntan publik juga terdapat banyak sekali kekurangan, seperti pekerjaan yang melebihi perusahaan biasa yang mengharuskan lembur (Sumarna, 2002). Berikut adalah gambaran jenjang karir akuntan publik (Mulyadi, 2002):

- a. Auditor Junior, memiliki tugas melaksanakan prosedur secara rinci, membuat kertas kerja untuk mendokumentasikan pekerjaan audit yang dilaksanakan.
- b. Auditor Senior, bertugas melaksanakan audit dan tanggung jawab untuk mengusahakan biaya audit dan waktu audit sesuai dengan rencana, mereview dan mengarahkan pekerjaan auditor junior.
- c. Manajer, merupakan pengawas audit yang bertugas untuk membantu auditor senior dan merencanakan program audit dan waktu audit: mereview kertas kerja, laporan audit dan management letter (laporan hasil managerial)
- d. Partner, memiliki tanggung jawab yang berhubungan dengan klien, dan bertanggung jawab secara keseluruhan mengenai auditing.

2.5 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi menjadi Akuntan Publik

Terdapat berbagai macam faktor-faktor yang dapat mempengaruhi minat mahasiswa menjadi seorang akuntan publik. Hal tersebut ditemukan dengan

penelitian-penelitian terdahulu mengenai minat menjadi akuntan publik. Hasil penelitian Fitriyani, Amin, dan Junaidi (2018) dalam faktor-faktor yang mempengaruhi mahasiswa akuntansi dalam memilih karir sebagai akuntan publik adalah:

1. Finansial/gaji
2. Pengakuan profesional
3. Nilai-nilai sosial
4. Personalitas
5. Pertimbangan pasar kerja
6. Lingkungan kerja
7. Nilai intrinsik

Hasil dari penelitian Fajar (2014) menunjukkan faktor yang dapat mempengaruhi minat mahasiswa untuk berkarir menjadi seorang akuntan publik adalah motivasi diri dan persepsi mengenai profesi akuntan publik. Hasil penelitian Mulyaningsih (2016) menunjukkan bahwa faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa menjadi akuntan publik adalah persepsi dan motivasi.

1. Minat Menjadi Akuntan Publik

Minat adalah kesadaran individu terhadap sesuatu hal yang bersangkutan paut dengan dorongan sehingga individu memusatkan seluruh perhatiannya terhadap objek tertentu dengan senang hati melakukan aktivitas yang berhubungan dengan objek (Crow & Crow, 2003). Menurut Asher (2005) minat adalah suatu aktivitas psikis

yang dilakukan oleh manusia yang menyebabkan individu memberikan perhatiannya kepada suatu objek yang kemudian diikuti, kecenderungan untuk mendekati objek tersebut dengan perasaan senang, karena individu mengetahui bahwa apa yang dikerjakannya itu akan mendatangkan hasil yang sesuai dengan harapannya.

Menurut Crow & Crow (2003) faktor-faktor yang mempengaruhi minat adalah:

a. Faktor dorongan dari dalam individu

Faktor ini muncul dari adanya kebutuhan-kebutuhan dasar individu, misalnya dorongan untuk mencari makan karena lapar.

b. Faktor motif sosial

Individu didorong untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan agar dapat diterima dan diakui oleh lingkungan tersebut misalnya minat untuk mengenakan pakaian mahal dan bermerk.

c. Faktor emosional

Minat berkaitan dengan erat dengan perasaan atau emosi keberhasilan dalam aktivitas memunculkan perasaan senang dan mendorong timbulnya minat untuk melakukan hal yang sama dikemudian hari. Dan kegagalan sering menyebabkan hilangnya minat.

Minat seorang mahasiswa akuntansi menjadi akuntan publik menunjukkan adanya ketertarikan dan keinginan mahasiswa untuk menjalani dan memutuskan berkarir sebagai akuntan publik. Profesi sebagai akuntan publik dipandang dapat

memberikan peluang dan kesempatan untuk mendapatkan pengalaman dan tantangan intelektual. Pengetahuan dari mahasiswa tentang seluk beluk profesi akuntan publik disertai adanya pandangan yang positif mengenai profesi tersebut mengindikasikan minat mahasiswa menjadi akuntan publik.

2. Motivasi

Motivasi berasal dari kata motif (*motive*), yang berarti dorongan dengan demikian motivasi berarti suatu kondisi yang mendorong atau menjadi sebab seseorang melakukan suatu perbuatan/kegiatan yang berlangsung secara sadar (Bangun, 2012). Motivasi adalah serangkaian sikap dan nilai-nilai yang mempengaruhi individu untuk mencapai hal yang spesifik sesuai dengan tujuan individu. Motivasi meliputi perasaan unik, pikiran dan pengalaman masa lalu yang merupakan bagian dari hubungan internal dan eksternal pada individu. Selain itu motivasi dapat pula diartikan sebagai dorongan untuk melakukan tindakan karena mereka ingin melakukannya (Rivai, 2009).

Motivasi terbagi menjadi dua yaitu terdiri dari :

1. Motivasi Karir

Pemilihan karir adalah ungkapan diri dari seseorang. Karir dapat diartikan sebagai rangkaian sikap dan perilaku yang berhubungan dengan perjalanan kerja sepanjang kehidupan kerja seseorang. Pendidikan yang tinggi memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan karir seseorang.

Karir juga dipandang sebagai rangkaian atau promosi untuk memperoleh pekerjaan yang memiliki beban tanggung jawab lebih tinggi penempatan posisi yang lebih baik dalam hirarki pekerjaan seseorang sepanjang kehidupan kerjanya (Rita & Indarto, 2013).

Pilihan karir adalah ungkapan seseorang dalam dirinya, karena pilihan karir menunjukkan motivasi seseorang, ilmu, kepribadian dan seluruh kemampuan yang dimiliki. Dalam penelitian ini motivasi karir dapat diartikan dari dalam diri seseorang untuk mencapai karir yang diinginkan.

2. Motivasi Ekonomi

Motivasi ekonomi adalah dorongan yang timbul dalam diri seseorang untuk meningkatkan kemampuan pribadinya guna mencapai penghargaan finansial yang diharapkan. Menurut Siagel dalam Rita dan Indarto (2013) Secara umum penghargaan finansial terdiri dari penghargaan finansial secara langsung dan penghargaan finansial secara tidak langsung. Penghargaan finansial langsung dapat berupa pembayaran dari upah dasar atau gaji pokok, gaji dari lembur atau *overtime*. Pembayaran untuk hari libur, pembagian dari laba, opsi saham, dan bonus dari kinerja lainnya. Penghargaan tidak langsung adalah asuransi, tunjangan biaya sakit, program pensiun, pembayaran liburan, dan berbagai manfaat lainnya.

Dalam penelitian ini Motivasi Ekonomi merupakan dorongan yang timbul dari dalam diri seseorang untuk mencapai penghargaan finansial yang diinginkan.

Penghargaan finansial tersebut terdiri dari penghargaan finansial secara langsung dan tidak langsung.

3. Gender

Gender adalah pembagian peran, kedudukan, dan tugas antara laki-laki dan perempuan yang ditetapkan oleh masyarakat berdasarkan sifat perempuan dan laki-laki yang dianggap pantas menurut norma-norma, adat istiadat, kepercayaan, atau kebiasaan masyarakat (Ernawati dan Wibowo, 2004). Menurut Monsour (2006: 8) konsep dari gender sebagai suatu sifat yang melekat pada kaum perempuan maupun laki-laki yang dapat dikonstruksikan secara kultural atau secara sosial.

Menurut Gaertner et al (1987) dalam Aditya (2009) menyatakan bahwa wanita yang meninggalkan KAP lebih tidak puas terhadap tuntutan pekerjaan yang terlalu banyak dibandingkan dengan rekan pria mereka.

Dalam hal ini perbedaan dari gender sangat mempengaruhi minat seseorang untuk menjadi akuntan publik. Karena perempuan lebih sulit untuk mencapai tingkat yang sama dengan laki-laki, sebab wanita setelah lulus dari jenjang pendidikan cenderung dihadapkan dengan berbagai pilihan diantaranya menikah dan mengurus anak, atau tetap berkarir. Berbeda dengan laki-laki yang menjadi tulang punggung keluarga. Menurut teori social gender, laki-laki dapat mencapai level yang lebih tinggi dibandingkan dengan wanita.

4. Lingkungan Pekerjaan

Lingkungan kerja merupakan segala sesuatu yang ada di sekitar para pekerja dan dapat mempengaruhi dalam menjalankan tugas-tugas yang dibebankan (Robbins, 2006). Suasana kerja (rutin, atraktif, sering lembur), tingkat persaingan antara karyawan dan tekanan di tempat kerja. Sifat pekerjaan, tingkat persaingan, dan banyaknya tekanan merupakan faktor lingkungan pekerjaan.

Berdasarkan penjelasan sebelumnya dapat ditarik kesimpulan bahwa lingkungan kerja merupakan suasana yang terjadi di sekitar para pekerja yang dapat mempengaruhi dirinya dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan. Terdapat beberapa elemen yang mempengaruhi lingkungan pekerjaan, yaitu: lingkungan kerja yang dijalani rutin, pekerjaan dengan cepat dapat diselesaikan, pekerjaan memiliki banyak tantangan, lingkungan pekerjaan yang menyenangkan, dan lingkungan pekerjaan yang memiliki tingkat kompetisi dengan karyawan tinggi.

5. Nilai Sosial

Nilai sosial merupakan faktor yang menunjukkan kemampuan seseorang yang dapat dipandang dari orang-orang disekitarnya (Maya, 2013). Nanang (2014) berpendapat bahwa kesempatan berinteraksi, kepuasan pribadi, kesempatan untuk menjalankan hobi, dan perhatian perilaku individu merupakan elemen dalam nilai sosial yang dipertimbangkan oleh mahasiswa akuntansi dalam pemilihan profesi sebagai akuntan.

Nilai sosial ditujukan sebagai faktor yang menampakkan kemampuan seseorang pada masyarakat. Hal ini sesuai dengan profesi akuntan publik yang memberikan jasanya kepada masyarakat yang membutuhkan jasanya dan dapat dipercaya kredibilitasnya. Jika profesi akuntan publik menetapkan standart mutu yang tinggi, maka kepercayaan masyarakat terhadap mutu jasa akuntan publik akan menjadi lebih tinggi. Yunita (2010) menyatakan bahwa melakukan pelayanan sosial, berinteraksi dengan orang lain, kesempatan menjalankan hobi, perhatian terhadap individu, tingkat gengsi pekerjaan, dan kesempatan bekerja dibidang lain merupakan elemen yang termasuk dalam nilai sosial.

6. Pelatihan Profesional

Menurut Stolle dalam Setiyani (2005) pelatihan profesional adalah pelatihan untuk meningkatkan kemampuan atau keterampilan seseorang dalam menjalankan profesinya. Hal ini berarti bahwa dalam memilih profesi, tidak hanya bertujuan mencari gaji, tetapi juga ada keinginan untuk mengejar prestasi dan mengembangkan diri. Pelatihan profesional meliputi hal-hal yang berhubungan dengan peningkatan keahlian.

Pelatihan profesional diuji dengan empat pernyataan mengenai pelatihan sebelum mulai bekerja, pelatihan profesional, pelatihan kerja rutin dan pengalaman kerja (Tri Kusno, Anita Wijayanti, dan Suhendro, 2016). Penelitian Stolle (1976) dalam Mariny (2003) mengungkapkan bahwa mahasiswa semester akhir beranggapan akuntan publik adalah profesi yang perlu adanya pelatihan kerja dan lingkungan

kerja yang variatif, sehingga perlunya pelatihan kerja yang lebih banyak daripada karir sebagai akuntan perusahaan. Aisyah Ainur Rahma (2015) berpendapat bahwa pelatihan kerja sebelum mulai bekerja (magang), sering mengikuti pelatihan di luar lembaga untuk meningkatkan profesionalisme, sering mengikuti pelatihan rutin yang di adakan di dalam lembaga, dan melakukan pelatihan profesional sebelum memulai bekerja merupakan elemen yang termasuk dalam pelatihan professional.

2.6 Hubungan Antar Variabel

Berdasarkan penelitian terdahulu beserta landasan teori, maka berikut penjelasan hubungan antara faktor-faktor yang mempengaruhi mahasiswa menjadi akuntan publik:

1. Pengaruh Motivasi terhadap Minat menjadi Akuntan Publik pada Mahasiswa Akuntansi

Motivasi adalah proses yang menjelaskan intensitas, arah, dan ketekunan seorang individu untuk mencapai tujuannya. Seseorang akan merasa puas jika semua kebutuhan yang telah diinginkan terpenuhi dalam karirnya, jika merasakan rasa puas dan senang seseorang akan termotivasi dan menjadikan produktif dalam karirnya. Mahasiswa akuntansi yang memiliki ambisi kuat dalam mencapai sesuatu, menyenangi tantangan dan memberikan peluang untuk menggunakan kemampuan dan juga keterampilan mereka akan cenderung dapat memilih karir menjadi akuntan

publik. Teori Motivasi dari Vroom (1964) menjelaskan bahwa seseorang akan termotivasi disaat seseorang tersebut menginginkan sesuatu dan berharap untuk mendapatkan atau memperoleh tersebut sangat besar, sehingga akan membuat dirinya terdorong untuk memperoleh hal yang diinginkan tersebut.

Penelitian Mulyaningsih (2016) menyatakan bahwa ada pengaruh motivasi terhadap minat mahasiswa menjadi akuntan publik. Hal ini menjelaskan bahwa dengan adanya motivasi yang kuat, maka tumbuh minat mahasiswa untuk menjadi seorang akuntan publik. Motivasi bisa datang dari mana saja, misalnya pengaruh dari orang tua, teman, dan lingkungan di sekitarnya.

2. Pengaruh Gender terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi menjadi Akuntan Publik

Gender merupakan sifat yang melekat pada laki-laki maupun perempuan yang dikonstruksi secara sosial maupun kultural. Gender adalah pembagian peran, kedudukan, dan tugas antara laki-laki dan perempuan yang sudah ditetapkan oleh masyarakat dengan berdasarkan sifat laki-laki atau perempuan yang dianggap pantas menurut norma-norma, kepercayaan, adat istiadat, atau kebiasaan masyarakat (Deprina, 2017). Peran gender terhadap aktivitas sehari-hari juga sangat penting, dimana naluri seorang perempuan adalah menjadi ibu rumah tangga yang harus mengurus anak dan keluarga, sementara karir akuntan publik adalah karir yang menyita waktu bagi seorang perempuan.

Teori sosialisasi gender yang dikemukakan oleh Betz (1998) yang menjelaskan bahwa gender laki-laki menempati nilai lebih pada kemajuan, uang, kekuasaan, dan mengukur wujud dari kinerja perorangan. Teori tersebut selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Purwati (2015) menunjukkan bahwa gender berpengaruh terhadap minat berkarir sebagai akuntan publik. Demikian juga penelitian Bily *et al* (2017) menyatakan bahwa gender memiliki pengaruh terhadap minat berkarir sebagai akuntan publik.

3. Pengaruh Lingkungan Pekerjaan terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi menjadi Akuntan Publik

Lingkungan pekerjaan termasuk salah satu faktor yang mempengaruhi produktivitas kerja. Sebagai akuntan akan merasakan persaingan yang ketat, banyak tekanan juga lebih banyak membutuhkan waktu (Fifi, 2014). Lingkungan kerja yang memiliki tekanan yang tinggi dan sering lembur kurang diminati oleh mahasiswa. Lingkungan kerja yang baik dan menciptakan kondisi pekerjaan yang dapat memberikan motivasi seseorang untuk bekerja, dan membawa pengaruh terhadap kinerja seorang karyawan pada saat menjalankan pekerjaan tersebut. Lingkungan kerja adalah suasana kerja yang meliputi sifat kerja yang rutin, atraktif, dan sering lembur, tingkat persaingan antar karyawan dan tekanan kerja. *Deadline* waktu yang diberikan untuk menyesuaikan suatu pekerjaan mendorong seorang akuntan untuk menguasai lingkungan kerjanya agar nyaman dan tenang dalam bekerja.

Lingkungan pekerjaan berkaitan dengan teori motivasi, yakni teori kebutuhan yang di kembangkan oleh Abraham A. Maslow dalam Marihot Tua (2002:324), motivasi untuk memuaskan sejumlah kebutuhan yang melekat pada setiap manusia yang cenderung bersifat bawaan. Teori kebutuhan menganggap bahwa dalam setiap individu ada suatu jenjang kubutuhan, yaitu rasa aman dan kebutuhan sosial (Reksohadiprojo dan Handoko, 1996).

Penelitian Paramitha (2016) mengungkapkan bahwa lingkungan kerja adalah salah satu faktor yang memengaruhi mahasiswa dalam memilih profesi. Dengan adanya lingkungan kerja yang nyaman bagi karyawan, maka akan meningkatkan produktivitas karyawan tersebut dalam menyelesaikan pekerjaannya.

4. Pengaruh Nilai Sosial terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi menjadi Akuntan Publik

Nilai sosial merupakan penghargaan yang diberikan masyarakat kepada segala sesuatu yang baik, penting, luhur, pantas dan mempunyai daya guna fungsional bagi perkembangan dan kebaikan hidup bersama. Nilai sosial berhubungan dengan kemampuan seseorang menunjukkan profesinya terhadap lingkungan sekitar atau kepada masyarakat dan penilaian seseorang yang dilihat dari sudut pandang orang di sekelilingnya (Maya, 2013). Hal ini menjelaskan bahwa pada akhirnya orang lain memberikan penilaian atas lingkungan pekerjaan dan kemampuan dari seseorang (Ardianto, 2014).

Teori motivasi dari Vroom (1964) menyatakan bahwa seseorang mempunyai keinginan untuk menghasilkan suatu karya dan mengharapkan menerima penghargaan setelah mencapai tujuannya, dengan kata lain hasil dari suatu pekerjaannya mempunyai nilai dan daya tarik bagi masyarakat tertentu.

Nilai sosial dipertimbangkan oleh mahasiswa akuntansi dalam memilih profesi yang meliputi: kesempatan berinteraksi, kepuasan pribadi, kesempatan untuk menjalankan hobi, dan perhatian perilaku individu. Namun masyarakat menilai bahwa akuntan publik merupakan profesi dengan tingkat tekanan kerja yang sangat tinggi seperti ditugaskannya seorang akuntan publik untuk memberikan jasanya di berbagai perusahaan dan tempat yang memiliki ciri dan kondisi yang berbeda yang berbeda maka tekanan kerja yang dimiliki seorang akuntan publik juga besar karena harus terus menyelesaikan tugas yang diberikan. Pandangan mahasiswa akuntansi terhadap hal-hal tersebut juga berbeda-beda. Mahasiswa akuntansi perlu mempertimbangkan dalam pemilihan karir.

Penelitian Nanang (2014) menunjukkan hasil bahwa faktor nilai sosial memiliki pengaruh pada mahasiswa akuntansi dalam memilih karir atau profesinya. Nilai sosial menjadi petunjuk arah bersikap dan bertindak. Dengan adanya nilai sosial ini mahasiswa mampu membandingkan sikap dan tindakan dalam mengambil suatu keputusan dalam memilih karir sebagai akuntan publik.

5. Pengaruh Pelatihan Profesional terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi menjadi Akuntan Publik

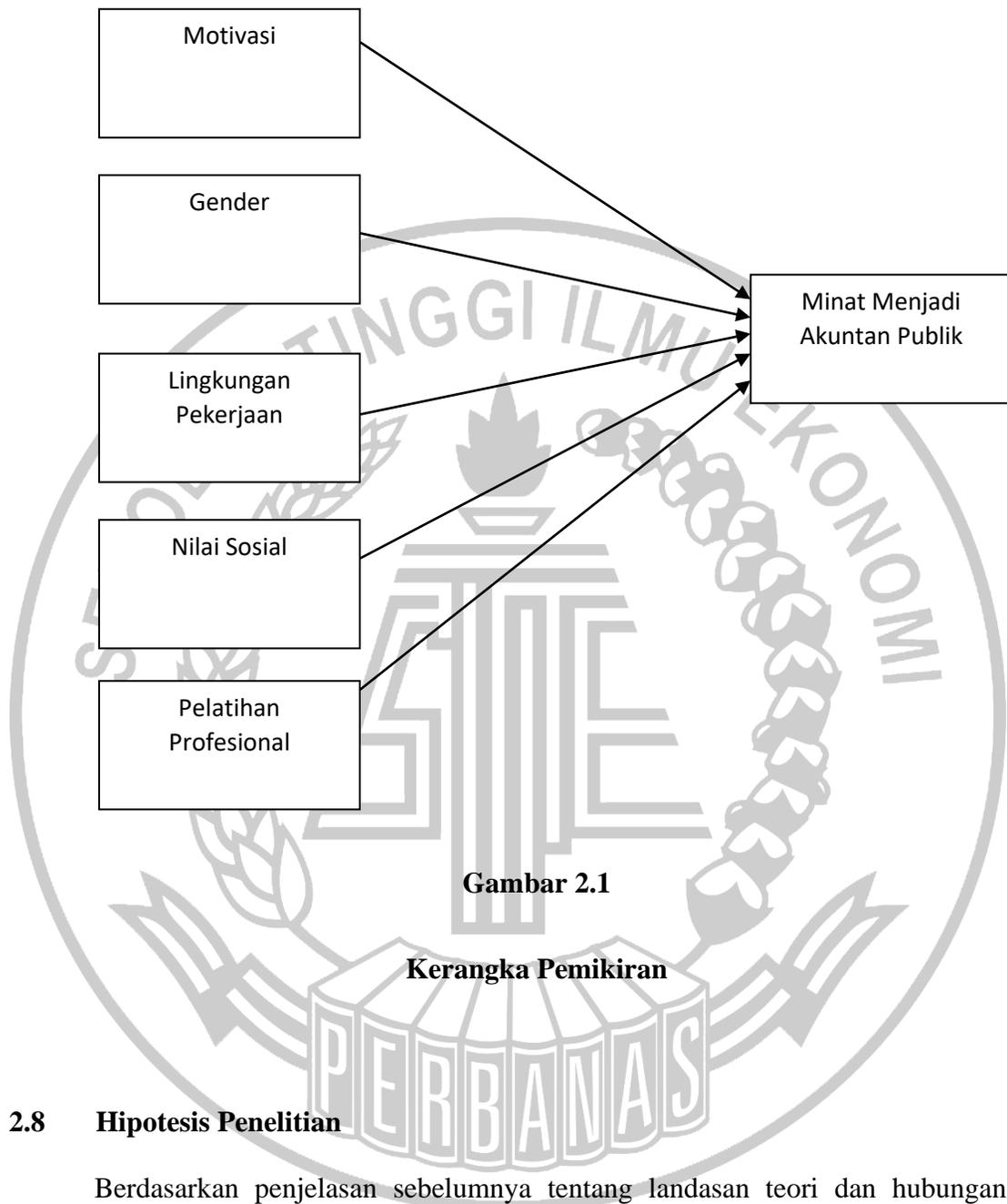
Pelatihan profesional adalah hal-hal yang menunjang keahlian seorang individu (Dian dan Ardiani, 2010). Dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan, keahlian, keterampilan suatu profesi agar seorang akuntan lebih siap dalam memuali karirnya. Mahasiswa akuntansi yang minat dalam memilih karier sebagai akuntan publik perlu adanya pelatihan. Untuk menjadikan seorang akuntan publik yang dapat melaksanakan pekerjaan audit dengan baik, tidak cukup dengan bekal pendidikan formal saja tetapi juga harus ditunjang dengan pengalaman praktik di lapangan dengan jam kerja yang telah ditentukan.

Pelatihan profesional berkaitan dengan teori yang dikemukakan oleh Vroom (1964) bahwasanya seseorang akan memilih karir menjadi akuntan public karena mengharapkan adanya pelatihan sebelum bekerja untuk meningkatkan kemampuannya. Pelatihan profesional dilakukan supaya dapat meningkatkan keahlian dan pelatihan teknis individu. Mahasiswa Akuntansi yang memilih sebagai akuntan publik akan menerima pelatihan profesional untuk meningkatkan kompensasi dalam memberikan jasa profesinya. Penelitian Andi (2012) juga menyatakan bahwa pelatihan profesional berpengaruh pada pemilihan karir menjadi akuntan publik. Dengan adanya pelatihan maka dapat meningkatkan kemampuan serta keahlian yang dimiliki mahasiswa yang memilih sebagai akuntan publik.

2.7 Kerangka Pemikiran

Pada bagian kerangka pemikiran akan dijelaskan secara singkat permasalahan yang akan diteliti sehingga terdapat hipotesis dan juga menjelaskan alur logika dan hubungan yang menunjukkan keterkaitan antara variabel-variabel penelitian yang digunakan. Variabel dependen (Y) adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karenanya adanya variabel lain. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini merupakan minat menjadi akuntan publik, sehingga variabel dependen dalam penelitian ini akan berbentuk variabel dikotomi. Variabel independen (X) adalah variabel yang menjadi penyebab berubahnya variabel dependen (Y). Variabel yang memengaruhi atau menyebabkan yaitu faktor-faktor yang diukur, dipilih oleh peneliti untuk menentukan fenomena yang diobservasi dan diamati. Variabel independen dalam penelitian ini meliputi: motivasi, gender, lingkungan pekerjaan, nilai sosial, dan pelatihan profesional.

Untuk memberikan gambaran dengan jelas terhadap penelitian yang dilakukan dengan data-data hasil penelitian yang ada, maka akan digambarkan kerangka pemikiran dibawah ini:



Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran

2.8 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan penjelasan sebelumnya tentang landasan teori dan hubungan antar variabel, maka hipotesis penelitian ini dapat dinyatakan sebagai berikut:

H1 : Terdapat pengaruh motivasi terhadap minat menjadi akuntan publik pada mahasiswa akuntansi

- H2 : Terdapat pengaruh gender terhadap minat menjadi akuntan publik pada mahasiswa akuntansi
- H3 : Terdapat pengaruh lingkungan pekerjaan terhadap minat menjadi akuntan publik pada mahasiswa akuntansi
- H4 : Terdapat pengaruh nilai sosial terhadap minat menjadi akuntan publik pada mahasiswa akuntansi
- H₅ : Terdapat pengaruh pelatihan profesional terhadap minat menjadi akuntan publik pada mahasiswa akuntansi

